Geneva - Jurnal Teologi dan Misi Vol. 2, No. 1, Juni, 2020: 33-44
ISSN 2088-8368

EFEKTIVITAS KELOMPOK GALI BACA ALKITAB DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERILAKU JEMAAT DI GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA CABANG TENGGILIS MEJOYO SURABAYA

Sandy Tejalaksana
Program Studi Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah,
Bukit Trawas II kavling C-108, Slepi, Ketapanrame, Kec.Trawas, Mojokerto
mail: sandytejalaksana@gmail.com

ABSTRAK

Firman Tuhan adalah pelita bagi kaki dan terang bagi jalan kita. Firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Yakobus 1:22 menyatakan bahwa hendaknya kita menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja, sebab jika tidak melakukan Firman Tuhan maka kita hanya menipu diri sendiri. Penulis meneliti dan mengamati kelompok Gali Baca Alkitab (GBA) yang ada di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia cabang Tenggilis Mejoyo Surabaya yang telah menyelesaikan pembacaan Alkitab selama periode tahun 2018-2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa Alkitab sanggup mengingatkan, menegur dan mengubahkan perilaku jika kita sungguh-sungguh merenungkannya. Sebagai orang percaya, kita juga dituntut untuk terus setia dan tidak meninggalkan kebiasaan baik membaca, merenungkan dan melakukan Firman Tuhan setiap hari.

Kata kunci; Geneva, STTIAA, Alkitab, Merenungkan, Perilaku

ABSTRACT

God's Word is a lamp to our feet and a light for our path. God's Word is profitable for teaching, for reproof, for correction, and for training in righteousness. James 1:22 states that we must be doers of the Word and not hearers only because if we do not do the Word of God then we are only deceiving ourselves. The author made a survey to examine and observe one group of Reading and Meditating on Bible at Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia, the Tenggilis Mejoyo branch in Surabaya. This group has finished the 2018-2019 Bible Reading Group program (which is called GBA: Gali Baca Alkitab). The survey shows that the Bible is able to remind, to rebuke, and to change our behavior when we really meditate on it. As believers, we are being asked to continue to be faithful and not to quit from the good habit of reading, meditating and practicing on God's Word every day.

Keywords; Geneva, STTIAA, Bible, Meditate, Behaviour

PENDAHULUAN

Alkitab diilhamkan oleh Allah sejak zaman para nabi kepada umat pilihan-Nya dari berbagai bahasa dan budaya. Pendengarnya berbeda dalam banyak hal dibandingkan dengan kondisi dan situasi kita saat ini, Alkitab adalah sebuah kitab yang menjelaskan tentang Tuhan dan pekerjaan-Nya di dunia. Alkitab adalah sebuah karya agung dan manusia yang terbatas hanya dapat memahaminya dalam terang Roh Kudus. Stimson Hutagalung menuliskan[1]:

> "Alkitab berisi dari 66 buku terdiri dari 39 Perjanjian Lama dan 27 Perjanjian Baru. Dalam sebuah buku kecil berjudul Sepucuk Surat Untuk Anda dituliskan, "Alkitab ditulis oleh 40 orang dalam jangka waktu 1600 tahun." Inti pekabaran dari ke 66 buku yang terdapat di Perjanjian Lama dan di Perjanjian Baru adalah tentang kasih Allah yang begitu

[1] Hutagalung, Stimson. 2004. *Firman Tuhan : Pelita dan Pedang Bermuka Dua*. Jurnal Koinonia 8 (2), 2

besar kepada manusia yang begitu besar dosanya. Alkitab berisi kabar baik bagi seluruh umat manusia yaitu, menjelmanya Allah menjadi manusia, kematian Yesus di kayu salib, kebangkitan-Nya dari kematian dan janji pengharapan akan kedatangan-Nya kembali untuk menjemput barang siapa yang percaya kepada-Nya, untuk dibawa ke rumah Bapa dan hidup kekal selama-lamanya."

Alkitab adalah Firman Allah, Alkitab diilhamkan langsung oleh Allah. Alkitab bukan buku yang berisi Firman Allah tetapi Alkitab sendiri adalah Firman Allah. Bartholomeus Diaz menuliskan [2]:

> "Para penulis Alkitab menulis, baik tentang fakta-fakta yang mereka ketahui maupun fakta-fakta yang mereka tidak ketahui tanpa ilham. Fakta-fakta yang mereka ketahui berasal dari pengamatan pribadi, dokumen-dokumen yang ada, atau tradisi mulut. Seperti apa yang dinyatakan oleh Lukas dalam injil Lukas 1:3,4 "Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar." Kebanyakan dari apa yang mereka tulis mereka ketahui untuk pertama kali melalui inspirasi dari Allah, baik mereka menulis fakta-fakta yang mereka ketahui atau wahyu, ilham Allah membimbing mereka untuk mengetahui hanya kebenaran, tanpa kesalahan dalam komunikasi."

Pembelajaran Alkitab sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti *morning devotion* (saat teduh), *Bible Reading*, atau pembelajaran melalui Kelompok Kecil. Pembelajaran Alkitab merupakan suatu langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, selain itu pembelajaran Alkitab memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. [3]Daniel Fajar Panuntun dan Eunike Paramita menjelaskan manfaat yang didapatkan dari pembelajaran Alkitab:

> "Pembelajaran Alkitab merupakan suatu langkah dalam menanamkan nilainilai Kristiani, selain itu pembelajaran Alkitab memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat yang didapatkan dari pembelajaran Alkitab diantaranya adalah: membawa ke dalam keselamatan, menjadikan orang Kristen yang kuat, meyakinkan akan keselamatan yang diterima, memberikan keyakinan kuasa dalam doa, memberi tahu bagaimana menyucikan diri dari dosa, memberikan sukacita, menimbulkan damai sejahtera, membuat anda berani menyatakan iman,dan menjamin keberhasilan.18 berdasarkan hal tersebut pembelajaran Alkitab memiliki berbagai manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari orang percaya terkhusus kaitannya dengan kehidupan berbangsa. Pembelajaran Alkitab menimbulkan shalom atau damai sejahtera yang dirasakan oleh diri sendiri dan kemudian dapat di salurkan pada kehidupan yang damai sejahtera di bangsa Indonesia."

Gereja tidak pernah kekurangan orang yang serius dan setia mendengarkan khotbah. Bahkan ada orang-orang yang sangat antusias berkeliling gereja-gereja setiap minggu untuk dapat mendengarkan khotbah. Namun yang menjadi pertanyaanya adalah apakah semangat untuk mendengarkan khotbah ini cukup untuk

[2] Diaz, Bartholomeus N. 2015. *Interpretasi : Dunia Mempertanyakan Apakah Alkitab Benar Diilhamkan Allah*. Jurnal Koinonia 9 (1), 14

[3] Panuntun, Daniel Fajar dan Paramita, Eunike. 2019. *Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)*. Jurnal Gamaliel 1 (2), 108

menyatakan bahwa kita mengasihi Firman Allah?

Yakobus 1:22 dengan tegas menyatakan bahwa orang percaya bukan hanya mendengarkan Firman melainkan harus memperaktekkan Firman yang telah apa yang telah didengarnya. Mendengarkan Firman adalah syarat untuk menjadi pelaku Firman. Namun, pembelajaran Alkitab menuntut pemahaman kita dalam kendali Roh Kudus untuk membuka rahasia dibalik setiap teks Firman Allah. Jermia Djadi mengingatkan tentang pentingnya membaca Alkitab secara terencana bagi pertumbuhan rohani orang percaya:

> "Dalam ibadah pribadi, pelayanTuhan wajib membaca Alkitab sebagai makanan rohani dan berdoa untuk kesejahteraan dan pertumbuhan rohani. Dalam doa kita berbicara kepada Allah dan ketika membaca Alkitab, Allah berbicara kepada kita. Seorang pelayan Tuhan disarankan untuk mengikuti rencana pembacaan Alkitab yang teratur dalam ibadah pribadi, jangan membacanya secara campur aduk. Jika kita tidak mengikuti peraturan dalam membaca Alkitab, maka tanpa disadari kita hanya akan mencari ayat-ayat yang telah menjadi berkat bagi kita pada waktu yang lalu dan kita menganggap sebagai ayat-ayat yang penuh dengan kebenaran rohani."[4]

Yakobus tidak pernah mengatakan bahwa mendengarkan Firman itu tidak penting. Namun, Dia mencatat "Bukan hanya pendengar saja". Banyak orang yang hanya mendengarkan Firman dan setelah keluar dari gereja segera melupakannya dan tidak mempraktekkannya. Yesus tidak sekadar menekankan makna penting dari mendengar, namun yang lebih penting lagi adalah respon hati kita saat mendengarkan Firman Tuhan. Yesus pernah berkata, "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memeliharanya (Luk. 11:28). Dengan respon hati yang benar, maka kita akan dimampukan untuk melakukan atau mempraktekkan Firman Tuhan tersebut.

Masalah yang terjadi saat ini, yakni banyak orang yang rajin mendengarkan khotbah namun mereka tidak mempraktekkan apa yang telah didengarkan karena mereka cepat melupakan apa yang didengarnya. Yakobus menyebut golongan orang-orang ini sedang "menipu" diri mereka sendiri (Yak 1:22-24). Kata 'menipu' dalam bahasa Yunani *paralogizomai* diterjemahkan "to deceive by false reasoning" berarti 'menipu dengan argumentasi yang salah'. Orang-orang semacam ini sering mempunyai beragam argumentasi untuk membenarkan diri. Mereka berkata, "yang penting saya mau dengar Firman, itu sudah cukup". Bahkan diantara mereka mungkin sangat fasih mengajarkan firman Tuhan, bahkan sangat meyakinkan banyak pendengarnya. Namun sayang tidak sedikit pula dari mereka ternyata tidak melakukan atau mengalami apa yang mereka ajarkan. Tuhan ingin kita belajar, mendengar supaya kita dapat mentaati Firman itu. Orang percaya yang sungguh-sungguh mendengar dan melakukan Firman Tuhan pasti akan mengalami transformasi hidup dan perilaku yang dapat dilihat banyak orang. Berhentilah menipu diri sendiri!

Transformasi perilaku ini diawali oleh transformasi pikiran. Paulus menyebutnya sebagai "pembaharuan budi". Yang dimaksud dengan perilaku (*behavior*) ialah karakter, sikap, perbuatan atau tindakan seseorang yang dapat dilihat (*visible*), diamati (*observable*), dan dapat diukur (*measurable*). Samuel T. Gunawan menjelaskan hal ini dalam tulisannya,

> "Paulus menasehati "berubahlah oleh pembaharuan budimu'. Kata Yunani "nous" yang digunakan disini berarti "akal budi atau pikiran". Pembaharuan *nous* adalah syarat untuk bisa mengenal dan melakukan kehendak Allah. Apa yang

[4] Djadi, Jermian. 2012. *Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan*. Jurnal Jaffray 10 (1), 115

diyakini oleh pikiran (nous) akan mempengaruhi perilaku (behavior) seseorang (Roma 14:1-8). Pembaharuan akal budi (nous) akan menghasilkan hidup kudus. Dengan demikian pengalaman transformasi perilaku atau tindakan adalah hasil dari pembaharuan akal budi. Paulus dalam Efesus 4:17-32, berbicara tentang transformasi perilaku setelah sebelumnya mengalami transformasi posisi. Disini terlihat, terjadi perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, dari perilaku negatif ke perilaku positif."[5]

Ada empat langkah untuk membuat kita berakar kuat dalam Firman Allah [6] :

1. Menerima Firman (Yak. 1:21).
   Langkah pertama adalah menerima Firman Tuhan. Kita harus memiliki hati yang lembut (lewat doa) agar Firman Tuhan tertanam dalam hati kita.
2. Merenungkan / Meneliti Firman (Yak. 1:25).
   Meneliti Firman artinya melihat dengan teliti, dari dekat dan dengan serius sampai kita menemukan kedalamannya. Seperti sebuah akar pohon yang terus merambat ke bawah tanah sampai menemukan sumber air.
3. Melakukan dengan Tekun (Yak. 1:25)
   Untuk berakar dan bertumbuh di dalam iman, maka melakukan Firman Tuhan adalah syarat utamanya. Lakukan Firman Tuhan terus menerus sampai menjadi kebiasaan.
4. Membagikan Kesaksian atau Pertolongan (Yak. 1:26-27)
   Kita akan sempurna dan berakar di dalam Firman Tuhan jika apa yang telah kita alami, kita bagikan dan saksikan kepada rekan-rekan di sekeliling kita. Rencanakanlah waktu yang jelas setiap harinya untuk bersaksi.

Yesus telah memberikan teladan dalam pengajaran dan aplikasinya. Yesus tentu akan memampukan dan memperlengkapi kita untuk juga bisa melakukannya. Asmat Purba mengutip pernyataan Robert W. Pazmino tentang pola pemuridan Kristus, sebagai berikut[7] :

> "Mengapa pengajaran Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya mengalami keberhasilan? Hal itu terkait dengan kurikulum Tuhan Yesus. Robert W. Pazmino mengemukakan: "Pelayanan pemuridan-Nya bersama dua belas murid-Nya adalah model pendidikan yang mempengaruhi kehidupan mereka secara total. Lebih dari sekadar mengimpartasikan konten sebagai kebenaran yang dinyatakan, Yesus membagikan hidup-Nya sendiri kepada murid-murid-Nya sebagai Firman yang Berinkarnasi. Cara membagikan hidup seperti itu akan menghasilkan kehidupan di dalam diri orang-orang yang merespons penyataan Allah dalam iman."

John Ruck menjelaskan bahwa teladan Yesus diikuti oleh orang-orang percaya di gereja mula-mula (Kis. 2). Tentu mereka sanggup melakukannya karena ada pertolongan Roh Kudus. Gereja perdana sebagaimana yang diceritakan dalam Kisah Para Rasul, jelas bertumbuh! Gereja perdana itu bertumbuh baik dalam jumlah pengikut Kristus maupun dalam iman, kasih dan pengharapan. Pertumbuhan ini berhubungan dengan kualitas kehidupan rohani serta kualitas fungsi pelayanan, sehingga setiap jemaat menemukan dan menggunakan "karunia rohani" yang diberikan Allah untuk berperan dalam pertumbuhan gereja (Ef. 4:11-16). Karena pertumbuhan gereja tidak boleh dipisahkan dari pembaharuan gereja, maka

[5] Gunawan, Samuel T. *Mengalami Transformasi Hidup*. Diakses 09 Maret 2020, 05.13 WIB, https://artikel.sabda.org/mengalami_transformasi_hidup

[6] Leo, Eddy. 2006. *Injil Kerajaan Surga (Seri Kingdom of Heaven)*. Jakarta: Metanoia Publishing. Hal. 2-3

[7] Purba, Asmat. 2015. *Kurikulum Pemuridan di Perguruan Tinggi*. Jurnal TEDC 9 (3), 209

kehidupan rohani para warga jemaat harus terus dijaga.[8]

Junihot M. Simanjuntak dalam jurnalnya mengatakan[9] :

> "Gereja sedang dituntut oleh Tuhan Yesus untuk belajar dan berbuatuntuk dirinya sendiri dan untuk orang lain juga bagi kemuliaan Allah. Halinilah yang menjelaskan hakikat dan arti gereja yang melebihi dari tugaspersekolahan sebagai lembaga pendidikan formal. Meskipun gereja adalahtubuh Kristus, umat Allah, dan pesekutuan orang percaya, namun ia jugamerupakan institusi (lembaga) yang membawa umat untuk bertumbuhdalam iman kepada Allah melalui Yesus Kristus, oleh firman-Nya. Gereja terpanggil untuk melaksanakan tugas pendidikan atau pembinaan warga jemaat."

Hal inilah yang dilakukan di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Cabang Tenggilis Mejoyo Surabaya (GKKAI-TMS), yang sejak Januari 2018 membentuk beberapa Kelompok GBA (Gali Baca Alkitab) yang menjadi wadah komunikasi jemaat yang berkomitmen menyelesaikan pembacaan Alkitab dari Kejadian hingga Wahyu. Mereka berkomitmen menyelesaikan proyek ini dalam waktu 2 (dua) tahun. Kelompok GBA berada di bawah kordinasi pelayanan dari Departemen Pembinaan GKKAI-TMS. Total ada 4 (empat) kelompok GBA dengan total 136 jemaat dan simpatisan yang bergabung didalamnya. Masing-masing kelompok di pimpin oleh seorang hamba Tuhan lokal untuk memfasilitasi jika ada pertanyaan seputar pembacaan serta mengingatkan jadwal pembacaan setiap bulannya. Anggota Kelompok GBA juga bertugas saling mengingatkan dan mengecek posisi pembacaan masing-masing. Juga ada pertemuan rutin sekali dalam satu bulan untuk membahas salah satu kitab yang telah selesai dibaca bersama dipandu secara bergantian oleh hamba Tuhan lokal.

POKOK MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka yang menjadi pokok masalah yang akan di bahas dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana efektivitas kelompok GBA GKKAI TMS dalam mendorong jemaat menyelesaikan pembacaan Alkitab mulai Kitab Kejadian hingga Wahyu dalam waktu 2 (dua) tahun?

Kedua, bagaimana implementasi pembacaan Alkitab terhadap perubahan perilaku kelompok GBA GKKAI TMS?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, mengetahui efektivitas kelompok GBA GKKAI TMS dalam mendorong jemaat menyelesaikan pembacaan Alkitab mulai Kitab Kejadian hingga Wahyu dalam waktu 2 (dua) tahun

Kedua, mengetahui implementasi pembacaan Alkitab terhadap perubahan perilaku kelompok GBA GKKAI TMS.

MANFAAT PENELITIAN

Melalui penulisan ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa manfaat sebagai berikut:

Pertama, mengetahui efektivitas kelompok GBA GKKAI TMS dalam mendorong jemaat menyelesaikan pembacaan Alkitab mulai kita Kejadian hingga Wahyu dan implementasinya terhadap perubahan perilaku kelompok GBA GKKAI TMS.

Kedua, memberikan referensi kepada Departemen Pembinaan GKKAI TMS agar

---

[8] Ruck, John, et al. *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Hlm. 384-386

[9] Simanjuntak, Junihot M. 2018. *Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja (Learning as Church Identity and Duty).* Jurnal Jaffray 16 (1), 2

pembinaan melalui kelompok GBA dapat semakin berkembang dan efektif dalam pertumbuhan rohani jemaat.

BATASAN PENELITIAN

Dalam penulisan diperlukan batasan-batasan yang mempermudahkan penulis dalam meneliti dan menyusun setiap penulisan. Topik penulisan akan membahas tentang pembinaan melalui kelompok GBA dalam rangka mendorong jemaat untuk setia membaca Alkitab serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis membatasi penelitian pada salah satu cabang Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia yang berada di Tenggilis Mejoyo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di lokasi masing-masing jemaat GKKAI TMS yang tergabung dalam 4 (empat) Kelompok GBA, mulai 13-22 Februari 2020. Angket dibuat menggunakan *Googleforms* dan dikirimkan melalui media *Whatsapp*. Teknik pengumpulan data terdiri dari penyebaran angket, pengumpulan angket dan perhitungan hasil angket.

PEMBAHASAN

Dari data angket yang dikumpulkan, dapat kita melihat profil responden sebagai berikut:

- Terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sebanyak 18 orang telah menikah dan 2 orang yang belum menikah. Rentang usia mulai 23-59 tahun. Semua responden telah di baptis.
- Pekerjaan responden: karyawan, wiraswasta, rohaniawan, psikolog dan ibu rumah tangga.

Dan berikut adalah hasil rekapitulasi angket yang telah dikumpulkan:

Tabel 1. Apakah Anda telah menyelesaikan pembacaan Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Ya	19	95%
2	Tidak	1	5%
	Jumlah	20	

Tabel 2. Jika Anda dapat memilih, Anda lebih suka menyelesaikan bagian kitab yang mana?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	PB	12	60%
2	PB + PL	8	40%
	Jumlah	20	

Tabel 3. Menurut Anda, bagian kitab mana dalam PL yang paling menarik?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Kejadian	7	35%
2	Keluaran	1	5%
3	Imamat	1	5%
4	Nehemia	1	5%
5	Mazmur	1	5%
6	Amsal	7	35%
7	Yesaya	2	10%
	Jumlah	20	

Tabel 4. Menurut Anda, bagian kitab mana dalam PB yang paling menarik?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Injil (Mat-Yoh)	11	55%
2	Surat Paulus	6	30%
3	Wahyu	3	15%
	Jumlah	20	

Tabel 5. Menurut Anda, apakah setiap orang percaya harus menyelesaikan pembacaan semua bagian Alkitab?

No	Pilihan J	Jumlah	Presentase
1	Ya	19	95%
2	Tidak	1	5%
	Jumlah	20	

Tabel 6. Apakah Anda memiliki pemahaman yang berbeda tentang Allah dan diri sendiri selama proses membaca Alkitab ini?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Ya	10	50%
2	Kadang-Kadang	2	10%
3	Tidak	6	30%
4	Tidak Menjawab	2	10%
	Jumlah	20	

Tabel 7. Apakah Anda merasa sangat diberkati dengan adanya program baca Alkitab 2 tahun bersama?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Ya	19	95%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Menjawab	1	5%
	Jumlah	20	

Tabel 8. Apakah Anda merasa semakin mengenal dan dekat dengan Tuhan setelah melewati proses membaca Alkitab selama 2 tahun?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Ya	19	95%
2	Belum	1	5%
3	Tidak	0	0%
	Jumlah	20	

Tabel 9. Bagaimana perasaan Anda jika melewati hari tanpa membaca Firman Tuhan?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Perasaan Kosong	2	10%
2	Ada yang Kurang	14	70%
3	Biasa Saja	3	15%
4	Sedih	1	5%
	Jumlah	20	

Tabel 10. Menurut Anda, apakah Firman Tuhan yang Anda baca masih relevan dalam zaman ini dan dapat selalu dapat dikaitkan dalam kehidupan Anda sehari-hari?

No	Pilihan J	Jumlah	Presentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	20	

Tabel 11. Menurut Anda, apakah Firman Tuhan selalu dapat mengingatkan, menuntun dan menegur Anda dalam bertindak dan berkata di kehidupan sehari-hari?

No	Pilihan J	Jumlah	Presentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	20	

Tabel 12. Menurut Anda, apakah Firman Tuhan selalu dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari?

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Ya	18	90%
2	Tidak Semua	2	10%
	Jumlah	20	

Tabel 13. Apakah pernah menceritakan isi Firman Tuhan yang telah dibaca kepada orang lain?

No	Pilihan J	Jumlah	Presentase
1	Ya	19	95%
2	Tidak	1	5%
	Jumlah	20	

Tabel 14. Setelah mengikuti proses pembacaan Alkitab 2 tahun, apakah Anda terdorong untuk mengajak anggota keluarga, saudara atau rekan Anda yang lain untuk ikut membaca dan memahami Firman Tuhan?

No	Pilihan J	Jumlah	Presentase
1	Ya	19	95%
2	Lihat Situasi	1	5%
	Jumlah	20	

Tabel 15. Apakah Anda terdorong untuk menyelesaikan pembacaan dan pemahaman Alkitab mulai dari Kejadian - Wahyu setiap tahunnya?

No	Pilihan J	Jumlah	Presentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	20	

Tabel 16. Apa saja kesulitan yang Anda alami ketika membaca Alkitab?

No	Jawaban Bebas
1	Tidak Ada
2	Kebosanan dan Jadwal yang Tidak Bisa Konsisten
3	Kemalasan
4	Kalo kerja padat kadang tidak sempat baca Alkitab. Kitab Imamat menimbulkan kebingungan
5	Mengantuk, Kurang Konsentrasi, Malas
6	Tidak mengerti maksud yang ingin disampaikan
7	Kesulitan memahami kitab-kitab puisi, memahami sudut pandang penulis sehingga dapat mengerti dengan tepat apa yang dibaca. Bersyukur ada tafsiran Alkitab yang menemani
8	Kesulitan membaca bagian-bagian angka dan sejarah
9	Tidak Konsentrasi
10	Kesulitan membaca Kitab Keluaran dan Imamat tentang angka dan hitungan yang bikin pusing dan bosan
11	Kadang tidak memahami apa yang dimaksud ayat tersebut
12	Kesulitan jika ada metafora yang tidak dimengerti
13	Kesulitan memahami konteks yang terjadi pada kisah tersebut
14	Rasa jenuh dan malas
15	Terkadang tidak memahami maknanya
16	Tidak paham akan Firman Tuhan
17	Mengantuk
18	Kesulitan bilamana tidak fokus
19	Ada yang tidak mengerti
20	Kesulitan bagian Imamat tentang pembangunan Bait Suci dan tugas Imam-Imam

Tabel 16 menggambarkan jawaban bebas dari seluruh responden mengenai kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan pembacaan Alkitab selama 2 tahun ini. Rasa bosan, malas dan kesulitan memahami / tidak mengerti, mendominasi jawaban responden.

Tabel 17. Hal apa yang dilakukan untuk membantu Anda memahami bagian yang sulit dari Alkitab ?

No	Jawaban Bebas
1	Tidak Ada
2	Membaca buku tafsiran / komentari / Artikel
3	Membaca buku penunjang
4	Browsing di Internet
5	Bertanya pada Pendeta / Hamba Tuhan
6	Bertanya pada rekan sepelayanan/seiman yang lebih memahami
7	Membaca Alkitab versi lain
8	Mencari bantuan dengan membaca ayat lain yang berhubungan
9	Berdiskusi dengan pasangan
10	Membaca berulang kali untuk memahami
11	Mendengarkan Alkitab Suara
12	Berdoa dan meminta hikmat Tuhan
13	Bertanya di Grup GBA

Tabel 17, banyak hal yang dilakukan responden untuk mencari tahu bagian Alkitab yang sulit dimengerti. Beberapa jawaban yang sama digabungkan menjadi satu. Salah satu cara yang dirasa efektif adalah tanya jawab melalui Kelompok GBA yang dipimpin hamba Tuhan lokal dirasa cukup membantu menjawab pertanyaan.

Tabel 18. Bagian Firman Tuhan mana yang selalu Anda ingat ketika Anda menghadapi kesulitan/masalah dalam kehidupan sehari-hari?

No	Jawaban Bebas
1	Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri
2	Bahwa ada Tuhan yang siap menolong kita di kala kita sudah tidak mampu
3	Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku
4	Yosua saat mau masuk kanaan, dia tdk ada pengalaman slth musa mati, tp TUhan beri kekuatan, kata Tuhan hanya kuatkan dan teguhkan imanmu, krn ini tidak mudah...
5	Tuhan tidak memberi pencobaan melebihi kekuatanku dan Dia akan selalu menolongku
6	Bahwa Dia tidak akan pernahan meninggalkan kita sdri selama kita benar2 bersandar padaNya
7	Perkataan Tuhan Yesus, juga Rasul Paulus yg banyak memberikan pengajaran
8	Tuhan selalu menolong tepat pada waktu Nya

9	Bilangan 6:24-26
10	Matius 6:33-34
11	Ratapan 3:22-24
12	Yeremia 17:7
13	Yeremia 29:11-13
14	Filipi 4
15	Yesaya, Efesus dan Amsal

Dalam tabel 18, beberapa kutipan dan ayat Firman Tuhan yang sering menjadi kekuatan dalam menghadapai berbagai masalah kehidupan. Beberapa mengutip ayat, beberapa mencantumkan ayat lengkap dan sisanya hanya mencamtumkan nama kitab saja.

Tabel 19. Perubahan apa yang Anda alami sebelum dan setelah melewati proses pembacaan Alkitab selama 2 tahun?

No	Jawaban Bebas
1	Belum Tahu
2	Lebih paham beberapa bagian yang sebelumnya kurang dimengerti
3	Mendapat pemahaman baru tentang beberapa hal yg dulunya belum dimengerti
4	Lebih banyak instropeski diri sendiri, dulu selalu menuntut orang, menganggap diri selalu benar, kalo sekarang turut Firman Tuhan dan mengubah sikap
5	Lebih mengenal Allah sehingga menjadi lebih takut berbuat dosa, walaupun tetap saja melakukan dosa namun lebih jarang
6	Sabar akan rencana Tuhan
7	Belajar untuk mengerti/memahami Firman Tuhan lebih lagi
8	Semakin kenal diri dan tahu diri
9	Lebih rendah hati
10	Ada sukacita tersendiri karena ada kedekatan dengan Tuhan melalui firman-Nya
11	Dengan mengenal Allah, kita bisa lebih mengasihi sesame
12	Semakin dewasa dalam bertindak dan bertutur kata
13	Lebih dekat dengan Tuhan
14	Merasa lebih dekat dengan Tuhan, merasakan tuntunan Tuhan, lebih bersukacita, kurang kekuatiran.
15	Semakin ingin belajar Firman Tuhan
16	Damai sejahtera bersama Tuhan

Pada tabel yang terakhir yaitu tabel 19, kita sangat bersyukur karena proses belajar Alkitab selama 2 (dua) tahun ini memberikan pemahaman Firman Tuhan yang lebih baik, semakin mengenal dan dekat kepada Tuhan, serta adanya perubahan dalam hal berpikir dan perilaku jemaat GKKAI TMS.

Kita percaya ada kuasa dalam Firman Tuhan, yang sanggup mengubahkan hidup seseorang. Dwi Winarto menyatakan dalam jurnalnya “Pemimpin yang Melayani Menurut Kisah Para Rasul 6-13 menuliskan[10]:

> “Firman Allah yangterdapat dalam Alkitab berperan sangat sentral dalam kehidupan orang-orang Kristen. Artinya bahwa Firman Allah itulah yang menguasai segenap pemikiran dan tingkah laku seseorang, Firman Allah menjadi pusat kehidupan seseorang. Firman Allah mewarnai, menjiwai, menafasi serta menyemangati orang-orang percaya dalam menapaki kehidupandi tengah dunia. Firman Allah menjadi acuan ketika seseorang berhadapan dengan realitas kehidupan. Allah ingin berkomunikasi dengan manusia. Karena itulah sudah seharusnya manusia masuk kedalam firman-Nya dengan mendengarkannya, dikhotbahkan,membacanya, mempelajarinya serta menghafalnya.”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok GBA GKKAI TMS sangat efektif untuk mendorong jemaat dalam penyelesaikan pembacaan Alkitab mulai Kejadian hingga Wahyu. Sebanyak 95% responden percaya bahwa membaca Firman Tuhan adalah keharusan bagi orang Kristen dan merekapun berhasil menyelesaikan pembacaan Alkitab sesuai dengan waktu yang ditentukan (lihat tabel 1 dan 5).

Pada tabel 6, ada 50% responden yang menyatakan adanya perubahan pemahaman terhadap Allah dan diri sendiri setelah

[10] Winarto, Dwi. 2019. Pemimpin yang Melayani Menurut KPR 6-13. Jurnal Teruna Bhakti 2 (2), 11

membaca Alkitab, sedangkan 30% responden lainnya tidak mengalami perubahan pemahaman, dan ada 10% yang menjawab kadang-kadang.

Terdapat 95% responden juga merasa diberkati dengan program pembacaan Alkitab ini serta merasa semakin dekat dan mengenal Tuhan lebih dalam melalui program ini (lihat tabel 7 dan 8). Berdasarkan tabel 9, terdapat 85% dari responden yang merasa bahwa ada sesuatu yang kurang, perasaan kosong dan sedih apabila tidak membaca Firman Tuhan.

Selain itu, Firman Tuhan yang dipelajari dan direnungkan mampu diimplementasikan sehingga memberikan dampak perubahan perilaku bagi pembacanya serta ada kerinduan untuk terus mempelajari Firman Tuhan dan membagikannya kepada orang lain. Hasil penelitian, 100% responden meyakini bahwa Firman Tuhan masih relevan dan dapat dikaitkan dalam kehidupan di zaman ini, mereka juga percaya bahwa Firman Tuhan selalu dapat mengingatkan, menuntun dan menegur dalam tindakan dan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari (lihat tabel 10 dan 11). Ada 90% responden percaya bahwa Firman Tuhan dapat di aplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (lihat tabel 12). Sebanyak 95% respoden pernah menceritakan mengenai Firman Tuhan yang mereka baca kepada orang lain dan terdorong untuk mengajak orang lain untuk ikut menyelesaikan pembacaan Alkitab (lihat tabel 13 dan 14).

Hal yang membuat penulis bersyukur sebab 100% responden memiliki keinginan yang kuat untuk terus membaca Alkitab berulang-ulang setiap harinya (lihat tabel 15). Walaupun banyak rintangan dan hambatan namun dengan pertolongan Tuhan melalui banyak cara, media dan pribadi, 95% responden dapat menyelesaikan pembacaan seluruh bagian Alkitab dan Tuhan bekerja melalui semua itu untuk mulai mengubahkan perilaku, baik hubungan pribadi dengan Tuhan, pikiran, perkataan maupun tindakan mereka (lihat tabel 19).

Berkaitan dengan kesimpulan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, antara lain : *Pertama*, kelompok GBA ini cukup efektif dalam memobilisasi jemaat untuk membaca Alkitab sehingga dapat terus dikembangkan, dengan cara mengajak lebih banyak orang baru untuk bergabung didalam kelompok-kelompok tersebut melalui promosi di Kebaktian dan Persekutuan yang ada. *Kedua*, mendorong jemaat yang telah menyelesaikan pembacaan dapat memberikan kesaksian untuk menolong orang lain yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan pembacaan Alkitab di kelompok GBA masing-masing. *Ketiga*, Gereja secara berkala dapat mengundang pakar teologia PL dan PB di acara gathering bulanan untuk mendapatkan pelajaran yang lebih mendalam. *Keempat*, pertanyaan-pertanyaan sulit beserta jawaban-jawaban yang ada di kelompok GBA dapat dikumpulkan dan dirangkumkan menjadi satu bahan khusus yang dapat digunakan kembali baik oleh anggota kelompok GBA maupun dalam kelompok belajar lain seperti KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) yang ada di GKKAI TMS. *Kelima*, GKKAI TMS dapat membagikan manfaat program pembacaan Alkitab melalui Kelompok GBA kepada cabang GKKA lainnya, karena kelompok ini terbukti sangat baik dalam membantu jemaat untuk terus membaca Alkitab.

Sebagai penutup, [11]Alfius Areng Mutak mengingatkan kita untuk senantiasa setia dan menyediakan waktu khusus merenungkan Firman Tuhan setiap hari :

> “Pusatkan hati dan pikiran untuk membaca dan merenungkan Firman. Mulailah dengan memohon Roh Allah memberikan pencerahan agar Allah berbicara melalui Firman-Nya. Baca bagian dari Firman dengan meyakini bahwaTuhan berbicara kepada Anda melalui Firman-Nya dan Anda sedang mendengar suara-Nya.

[11] Mutak, Alfius Areng. 2016. *Disiplin Rohani sebagai Praktek Ibadah Pribadi*. Jurnal Theologi Aletheia 18 (10), 19

Dalam suasana perenungan bacalah bagian atau ayat-ayat tertentu, mintalah hikmat dari Tuhan untuk mengerti dan merefleksikannya dalam kehidupan anda."

DAFTAR PUSTAKA

Diaz, Bartholomeus N. 2015. *Interpretasi: Dunia Mempertanyakan Apakah Alkitab Benar Diilhamkan Allah*. Jurnal Koinonia 9 (1), 14

Djadi, Jermian. 2012. *Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan*. Jurnal Jaffray 10 (1), 115

Gunawan, Samuel T. *Mengalami Transformasi Hidup*. https://artikel.sabda.org/mengalami_ transformasi_hidup

Hutagalung, Stimson. 2004. *Firman Tuhan: Pelita dan Pedang Bermuka Dua*. Jurnal Koinonia 8 (2), 2

Leo, Eddy. 2006. *Injil Kerajaan Surga (seri Kingdom of Heaven)*. Jakarta: Metanoia Publishing.

Mutak, Alfius Areng. 2016. *Disiplin Rohani sebagai Praktek Ibadah Pribadi*. Jurnal Theologi Aletheia 18 (10), 19

Panuntun, Daniel Fajar dan Paramita, Eunike. 2019. *Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual).* Jurnal Gamaliel 1 (2), 108

Purba, Asmat. 2015. *Kurikulum Pemuridan di Perguruan Tinggi*. Jurnal TEDC 9 (3), 209

Ruck, John, et al. Jemaat Misioner: *Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Simanjuntak, Junihot M. 2018. *Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja (Learning as Church Identity and Duty)*. Jurnal Jaffray 16 (1), 2

Winarto, Dwi. 2019. *Pemimpin yang Melayani Menurut Kisah Para Rasul 6-13*. Jurnal Teruna Bhakti 2 (2), 11